



**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SD 11 LAWANG  
MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*

*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**EANLARIANSYAH**

**NIM: 1730111019**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
1442 H/ 2021**

**FERNI LINDA KONGREHMOEBI**

Agenda kegiatan dan jadwal kerjanya

Nama : FERNI LINDA KONGREHMOEBI

Uraian : 11.08.11.117

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara (S1)

Agenda ini merupakan salah satu bentuk yang berkaitan dengan kegiatan Praktikum Statistik Terpadu semester dua pada Kurikulum IPS pada kelas X kelas XI SEMESTER II di kelas Matematika dan Kimia di SMA Negeri 11 Surabaya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

Lampiran 11.08.11.117  
Yang ditandatangani



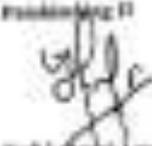
F. L. Kongrehmoebi  
NIM. 11.08.11.117

## PERNYATAAN PEMBIMBING

Pembimbing Ners dan Ners Dwi Susanti, NSt. 170111811 dengan  
judul PENGARUH PENDEKATAN SAINTEK TERHADAP AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS XI IPS II LARANG  
BANDARUNG KECAMATAN SALIMPANG, Kecamatan Lingsar  
KEPPI yang berlangsung telah memenuhi persyaratan dan dapat  
dianggap telah selesai dan telah siap untuk dipertahankan.

Ditandatangani pembimbing di Bandung pada tanggal 10 Desember 2000

Pembimbing  
  
Dwi Susanti, NSt.  
NSt. 170111811 2000

Bandung, November 2000  
Pembimbing II  
  
Tri Lili Lani, NSt.  
NSt. 170111811 2000

### PENGESAHAN TIM PENJAJI

Sebagai salah satu Tim Anonim, NIM 1730112018, untuk "PENGABRIH PENERKATAN SAINTEK TERHADAP AKTIVITAS DAN HARI BELAJAR PADA SEMA KELAS VI SDN 21 LAMANG MANDARUNG KECAMATAN SALIMPALING" telah saya dalam 1 (satu) Manuskrip di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Balaesong yang dilaksanakan tanggal 28 November 2021.

Demikian pernyataan ini dibuatkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

No	Nama/NIP Pengaji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Pengesahan
1	Drs. Gunana, M.Pd NIP. 1961229-199003-2-000	Ketua Tim Pembimbing I	28/11/2021
2	Yuli Latriani Lantari, M.Pd NIP. 19930817-201804-2-000	Sekretaris Tim Pembimbing II	28/11/2021
3	Drs. Gunana, M.Pd NIP. 1961229-199003-2-000	Pengaji I	28/11/2021
4	Iyuliana, M.Pd NIP. 1991011120-2003-008	Pengaji II	28/11/2021

Balaesong, 28 Desember 2021

Mengucapkan

Dekan-ITB, IAIN Balaesong

  
Dr. Adrijati, M.Pd  
NIP. 19630604-199303-1-000

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung”**. Shalawat dan salam peneliti mohon kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan baik berupa do'a, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar bapak Dr. Adripen, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Yulnetri, S.S., M. Pd, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Dra. Desmita, M. Si dan dosen pembimbing II Ibu Yufi Latmini Lasari, M. Pd yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran, yang telah meluangkan waktu dan menasehati dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dosen penguji I Ibu Dr. Gustina, M.Pd sekaligus Dosen Pengujia II Bapak Syafrizal, M.Pd yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepala Sekolah SDN 11 Lawang Mandahiling yang telah memberikan izin bagi peneliti melakukan penelitian dan juga kepada Guru Kelas VI yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
7. Panesahat Akademik Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Hermansyah (Alm) dan Ibunda Lisna yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membiayai perkuliahan dan selalu memberikan dorongan motivasi, semangat dan Do'a yang tak ternilai dari mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Keluarga besar, kakak-kakak dan adik-adik. Bg Roby dan Kak Erni, Bg Zimy dan Kak Monik, Bg Nando dan Kak Mila, Bg Pipo, Adik Irfan dan Ikhsan serta dua keponakan cantik Arumi dan Nabila yang sudah memberikan Do'a, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada sahabat-sahabat tersayang, Muhammad Ridho Fadillah Amri, Adellin Yolanda, A.Md, Cyntia Wulandari, S.Pd, Deni Safitri S.Pd, Choni Oktaviana S.Pd, Aprillia Nurul Rahma, Nola Prameswari, Prada Feri Aprianto yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan berbagai macam gaya dan keunikan mereka, serta keluarga besar UKM Olahraga dan HMJ PGMI IAIN Batusangkar.
11. Teman-teman angkatan 2017 terkhusus untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017' A yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang dengan sukarela telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berdo'a segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal'amin.

Batusangkar, 26 November 2021

Peneliti

A square image showing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is cursive and appears to read 'Fani Ariansyah'.

**Fani Ariansyah**

**NIM. 1730111019**

## ABSTRAK

**FANI ARIANSYAH, NIM 1730111019**, judul **SKRIPSI “PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SD 11 LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG”** jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi kesulitan siswa dalam memahami materi dalam belajar dan juga hasil belajar siswa yang rendah di kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling, siswa belum bisa menemukan konsep yang dipelajari sehingga siswa sering lupa pada pelajaran yang baru dipelajari, dan pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan instruksi dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.

Jenis penelitian ini merupakan model eksperimen menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling yang berjumlah 21 siswa. data yang dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensia dengan uji t.

Hasil peneltian yang di dapatkan, pendekatan saintifik memberikan hasil yang lebih baik. Dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kelas VI yang diberi perlakuan pendekatan saintifik. Pada hasil belajar uji t di peroleh  $t_{hitung} = 14,27$ , untuk  $t_{tabel} = 2, 101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Aktivitas Belajar, Hasil Belajae, IPA**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I .....	12
PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang .....	12
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah .....	20
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat penelitian.....	20
G. Definisi Operasional.....	21
BAB II.....	22
LANDASAN TEORI .....	22
A. Kajian Teori .....	22
1. Pendekatan Saintifik.....	22
2. Aktivitas Belajar .....	18
3. Hasil Belajar.....	30
4. Ilmu Pengetahuan Alam.....	32
5. Ciri Khusus yang Dimiliki oleh Tumbuhan .....	35
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Veriabel Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV .....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Hasil Penelitian .....	50
B. PEMBAHASAN .....	58
BAB V.....	64
SIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. SIMPULAN .....	64
B. SARAN .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	59

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Model <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	31
<b>Tabel 3. 2</b> Sampel pada Penelitian .....	33
<b>Tabel 3.3</b> Kategori Standar Hasil Belajar.....	40
<b>Tabel 3.4</b> Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar.....	40
<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa .....	44
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Nilai Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> )..	46
<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Ketuntasan Nilai Siswa Kelas 6 ( <i>Pretest</i> ).....	47
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Nilai dan Hasil Presentase dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik .....	48
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Ketuntasan Nilai Siswa Kelas 6 ( <i>Posttest</i> ) .....	48
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa .....	50
<b>Tabel 4.7</b> Grafik Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Bunga Teratai.....	25
<b>Gambar 2.2</b> Bunga Kantong Semar.....	25
<b>Gambar 2.3</b> Bunga Venus.....	26
<b>Gambar 2.4</b> Eceng gondok.....	26
<b>Gambar 2.5</b> Bunga Raflesia.....	27
<b>Gambar 2.6</b> Kerangka Berfikir.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	63
<b>Lampiran 2</b> Soal Tes.....	78
<b>Lampiran 3</b> Instrumen Aktivitas Belajar Siswa .....	81
<b>Lampiran 4</b> Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	82
<b>Lampiran 5</b> Daftar nilai Pre-Test.....	85
<b>Lampiran 6</b> Daftar nilai Post-Test .....	86
<b>Lampiran 7</b> Daftar Nilai Pre-Test dan Post- Test.....	87
<b>Lampiran 8</b> Daftar Hadir Siswa.....	88
<b>Lampiran 9</b> Distribusi Nilai Pre-Test dan Post-Test .....	89
<b>Lampiran 10</b> Menentukan Harga Md .....	90
<b>Lampiran 11</b> Hasil Test Siswa Kelas VI .....	91
<b>Lampiran 12</b> Dokumentasi .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peran yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Di era globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetensi dengan masyarakat global, pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.

Sejalan dengan pasal 4 UU No 2/89 maka dari itu dibutuhkan peranan semua pihak terkait dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta upaya yang sungguh-sungguh dalam memaksimalkan berbagai elemen yang berperan dalam memajukan pendidikan. Salah satu elemen pendidikan yang memiliki peran sengat subtansial dalam membentuk karakter suatu bangsa adalah sekolah khususnya sekolah dasar, sekolah dasar adalah tempat dimana peserta didik belajar berbagai hal baik itu dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotor, sekolah dasar juga menjadi tempat dimana peserta didik dalam proses tumbuh dan berkembang, sekolah dasar memegang peranan subtansial dalam proses pembentukan karakter peserta didik oleh sebab itu manajemen sekolah yang baik menjadi salah satu syarat mutlak tercapainya tujuan pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada setiap kurikulum yang berlaku guru diharapkan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran IPA.

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, Menurut Sudjana (2012:45) “ Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang telah dipelajari menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat disekitarnya, sumber pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan”.

Salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi adalah ilmu pengetahuan Alam (IPA), Oleh karena itu pelajaran IPA disekolah harus dikelola dengan baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar dapat memberikan bekal yang kuat bagi siswa sebagai landasan agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi, pembelajaran IPA yang harus diperkuat dalam hal ini adalah pembelajaran IPA disekolah dasar (SD) yang akan menjadi pondasi yang kuat bagi siswa pada jenjang berikutnya.pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD.

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut sudjana (2012:55) “Pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan

kompetensi siswa yang diharapkan akan muncul, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang membuat siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran”. Pembelajaran yang selama ini guru lakukan adalah pembelajaran dengan memasukkan semua informasi ke dalam ingatan siswa tanpa mengetahui apakah informasi tersebut dapat masuk ke dalam ingatan siswa, guru tidak memberikan pembelajaran yang dapat siswa ingat melalui seluruh alat inderanya seperti melalui pendengaran, meraba dan merasakan.

Mata pelajaran IPA yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan dan memiliki banyak peranan, baik dalam ilmu pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Satu diantara tujuan mata pelajaran IPA adalah siswa dituntut memiliki kemampuan menganalisis alam sebagai bahan ilmu dan akan diaplikasikan dalam keseharian baik dengan hidup sehat maupun dengan cara pemanfaatan alam dalam kehidupan.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan. IPA merupakan bangun pengetahuan yang menggambarkan usaha, temuan, wawasan, dan kearifanyang bersifat kolektif dari umat manusia.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menyatakan bahwa skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran IPA yaitu skor 382 dan peringkat 64 dari 65 negara dibawah Malaysia dengan skor rata-rata 420, Thailand dengan skor rata-rata 444, dan Singapura dengan skor rata-rata 551. Urutan pertama juga ditempati siswa-siswa dari Shanghai China dengan skor rata-rata 580. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata Internasional PISA. Sedangkan pada *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 diketahui skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada

mata pelajaran IPA yaitu skor 406 dan peringkat 40 dari 42 negara. Hasil studi TIMSS 2011 yang rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan memahami informasi yang kompleks, teori, analisis dan pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur dan melakukan investigasi, padahal kemampuan tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan soal TIMSS.

Aspek sains yang diberikan guru berdampak pada perkembangan pembelajaran sains, misalnya siswa diberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang harus dihapalkan agar bisa mengerjakan soal-soal tetapi tidak memahami konsep yang terkandung di dalamnya, selain itu pembelajaran di tingkat SD/MI cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rochintaniawati pada kabupaten Bandung Barat, sebanyak 66% guru kelas di SD/MI masih menerapkan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran IPA, 22% menerapkan diskusi kelompok, 6% eksperimen, dan 6% ekspositori. Sedangkan guru yang menerapkan pendekatan secara individual sebanyak 67% dan dengan berkelompok sebanyak 33%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan dasar guru masih lemah, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Menurut Palupi (2016 :134) “Proses pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah harus mengacu pada standar proses yang isinya menyangkut hal-hal strategis yang harus dipakai sebagai acuan dalam perumusan proses pembelajaran oleh guru”.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Terutama untuk di tingkat SD pembelajaran IPA diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup siswa maka sebaiknya pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau metode ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dirancang dengan prosedur agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip menjadi ilmu, melalui kegiatan mengamati/mencari latar belakang permasalahan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasilnya. Berdasarkan Kurikulum 2013 diketahui bahwa salah satu pokok bahasan yang diajarkan di sekolah dasar (SD) kelas VI adalah IPA. Menurut guru kelas VI bahwa materi IPA merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung pada tanggal 22 Maret 2021 ditemukan bahwa hasil belajar siswa mengenai materi IPA masih sangat rendah. Sebagian siswa kelas VI sulit untuk memahami pembelajaran IPA Khususnya tentang ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan. Hal ini sejalan dengan hasil tes pengerjaan soal-soal yang berkaitan dengan IPA yang masih di bawah rata-rata. Ditemukan bahwa dari 21 siswa terdapat 15 siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Tes soal yang diberikan berupa soal objektif sebanyak 10 butir soal. Dalam memberikan skor penilaian jika siswa mendapat nilai 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 dinyatakan tidak tuntas.

Hasil dialog dengan guru kelas VI di SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa belum dilibatkan dalam menemukan konsep yang dipelajari sehingga siswa mudah lupa pada pelajaran yang baru saja dipelajari. Dalam hal ini, pembelajaran yang didominasi oleh guru masih berorientasi pada pandangan behavioristik. Menurut Nahar (2016 :66) mengatakan bahwa “Behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan yang dikenal sebagai aliran behavioristik”.

Menurut Piaget, siswa pada usia 12-13 tahun sudah berada dalam tahap operasi formal. Pada saat usia tersebut siswa sudah mulai berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pada usia ini sudah cocok diterapkan pembelajaran yang berorientasi pada pandangan konstruktivis. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 berbasis saintifik yang sedang dikembangkan saat ini.

Mencermati hal tersebut, peneliti menganggap bahwa pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif pembelajaran pada materi IPA. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan bersifat pada kira-kira, khayalan atau dongeng. Pendekatan saintifik meliputi: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Menurut Kurniasih dan Sani, A. R. (2014:141) mengatakan bahwa “Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut dapat

dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran. Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang di pandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013, ada 2 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang 10 potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Menurut Daryanto (2014: 51) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang

diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Saintifik Terhadap aktivitas hasil belajar siswa dengan judul: **Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SDN 11 Lawang Mandahiling sebagai berikut:

1. Siswa dalam memahami materi IPA masih rendah dan mudah lupa dalam mempelajari materi yang baru dipelajari.
2. Kegiatan pembelajaran masih diarahkan atau diinstruksikan oleh guru
3. Kurangnya respon siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.
4. Hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpauang.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka penulismemerumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pemdekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas VI di SDN 11 Lawang Mandahiling ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil belajar pada siswa di SDN 11 Lawang Mandahiling ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data emperis dan dapat digunakan untuk mengetahui yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemdekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas VI ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil belajar pada siswa

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan bisa membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih lengkap mengenai alam secara ilmiah, kemudian siswa juga dapat terampil dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata dan siswa dapat meningkatkan pemahaman secara baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ketika guru melakukan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Bisa meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pendekatan saintifik dan dampaknya juga dapat bagi peneliti sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan juga sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 bagi peneliti.

## G. Definisi Operasional

1. **Pendekatan Saintifik** adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah –kaidah keilmuan yang merangkai aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi dan komunikasi.
2. **Aktivitas Belajar** adalah segala kegiatan atau aktivitas yang menjadi prinsip atau asas yang penting yang diberikan pada siswa dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melihat peningkatan aktivitas siswa digunakan lembar observasi yang akan diisi oleh pengamat selama proses belajar berlangsung.
3. **Hasil Belajar** merupakan pola-pola, nilai-nilai, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan. Hasil belajar kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4. **Ilmu Pengetahuan Alam** adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Saintifik**

###### **a. Pengertian pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan kaidah–kaidah keilmuan yang merangkai aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi dan komunikasi. Menurut Sufairoh (2016: 120) “Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “di temukan”. Sedangkan menurut Permatasari (2014: 14) “Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bersifat logis dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan saintifik merupakan aktivitas yang mengumpulkan data melalui observasi, menanya, eksperimen dan mengelola informasi dan menyampaikannya secara logis dan sistematis.

###### **b. Tujuan Pendekatan Saintifik**

Menurut Daryanto (dalam Diani, 2016: 86) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis

3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Sejalan dengan Machin (2014: 28) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan suatu tujuan yang meningaktakan kemampuan intelek, menyelesaikan suatu masalah, menjadikan belajar itu suatu kebutuhan, dan mengemukakan ide-ide dalam penulisan karya ilmiah serta mengembangkan karakter peserta didik.

### **c. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Adapun Karakteristik pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (dalam Rhosalia, 2017: 66) sebagai berikut:

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran

tertentu: bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata

2. Penjelasan guru, respon peserta didik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisi, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Menurut Abidin (dalam Rhosalia, 2017: 66) Juga berpendapat bahwa pendekatan saintifik juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah fakta biasakan untuk menemukan fakta yang harus dipertanggungjawabkan.
3. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis.

4. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran yang sudah teruji keaktifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik merupakan sebagai puncak perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam memenuhi kriteria ilmiah.

d. **Langkah-Langkah Pendekatan saintifik**

Menurut Majid (dalam Fadhilaturrahmi, 2017: 113) “menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi:

1. Mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan.
2. Menanya, guru membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.
3. Menalar, kegiatan yang memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi.
4. Mencoba, hasil belajar yang nyata akan didapat bila peserta didik melakukan percobaan.
5. Mengkomunikasikan, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah dipelajari dalam pendekatan saintifik.

Sejalan Menurut Machin (2014: 31-31) pendekatan saintifik, penanaman karakter dalam materi pertumbuhan sebagai berikut:

1. Mengamati (Observasi), metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan berupa menyajikan media obyek secara nyata. Metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
2. Menanya, Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat dari konsep pertumbuhan.
3. Mengumpulkan Data, kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
4. Menalar, merupakan kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi.
5. Mengkomunikasikan, pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah seperti: mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikannya untuk membantu penanaman karakter siswa dalam proses pembelajaran.

e. **Kelebihan Pendekatan Saintifik**

Menurut Sulastri (dalam Yulianto, dkk 2018: 90) kelebihan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Para siswa akan lebih kritis dalam memahami sebuah konsep dalam pembelajaran.
2. Memberikan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap siswa untuk lebih menggali informasi.

3. Siswa akan berperan lebih aktif dalam sebuah pembelajaran, di mana mereka tidak hanya terpaku pada buku atau berdiam diri mendengarkan guru mengajar.
4. Menstimulasi siswa lebih aktif dalam sebuah pembelajaran.

Sedangkan menurut Rhosalia (2017: 73-74) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberikan peluang guru untuk lebih aktif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
4. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
5. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
6. Selain itu juga dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan saintifik yaitu memberikan kesempatan bagi guru lebih aktif dan siswa untuk aktif dan belajar mandiri menemukan proses pembelajaran sendiri dengan kegiatan ilmiahnya, melatih siswa berpikir tingkat tinggi, dan melatih komunikasi siswa.

#### **f. Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosan (dalam Yulianto, dkk 2018: 90) “kekurangan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Bantuan guru yang kurang sehingga guru jarang menjelaskan.
2. Dapat menghambat laju pembelajaran yang menyita waktu pembelajaran.

3. Kegagalan dan kesalahan dalam bereksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan.
4. Apabila minat siswa kurang terhadap materi dan tidak berkonsentrasi atau memecah perhatian peserta dapat menyebabkan pengajaran dilakukan tidak efektif.

Sedangkan menurut Rhosalia (2017: 74) mengatakan bahwa tidak semua mata pelajaran atau materi cocok menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan pendekatan saintifik yaitu peran guru dalam pembelajaran kurang karena gurru hanya fasilitator dan bisa jadi dapat terjadinya kesalahpahaman siswa apabila guru kurang membimbing siswa.

## **2. Aktivitas Belajar**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Ahmad (dalam Hasmiati, dkk, 2017 :25) mengatakan bahwa Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Sedangkan menurut Sadirman (dalam Yanto, 2016 :982) mengatakan bahwa Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar merupakan segala kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, dan sikap siswa yang melibatkan oanca indra dalam proses belajar.

## b. Jenis- jenis Aktivitas belajar

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Agustin, Dkk 2017 :68) yang menyatakan bahwa jenis- jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

- a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak
- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

## c. Nilai Aktivitas dalam pembelajaran

Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011 :175) yang menyatakan bahwa penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan:

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- c) Memupuk kerja sama antar sehingga siswa mampu bekerja sama dengan baik dan harmonis
- d) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dengan guru.
- g) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa
- h) Pengajaran sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai- nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang dalam bentuk adanya perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Menurut Yanto (2016 :982) “ampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Sedangkan menurut Hasmiati, dkk (2017 :25) “Hasil belajar adalah perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar dan perolehan

tersebut meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Hasil belajar memiliki ciri (1) tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

#### **b. Macam- Macam Hasil Belajar**

Menurut sudjana (dalam Melvin, Surdin, 2017 :3) yang menyatakan bahwa membagi 3 macam hasil belajar seperti: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan keterampilan, 3) sikap dan cita-cita. Sejalan dengan Howard Kingsley (dalam Melvin, Surdin, 2017: 4) membagi 3 hasil belajar yaitu:

##### **a) Keterampilan dan kebiasaan**

Keterampilan dan kebiasaan dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk memperoleh ketrampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga murid akan menyadari bagaimana cara belajar yang paling baik dan semua ini didahului dengan proses yang disebut dengan belajar.

##### **b) Pengetahuan dan pengertian**

Pengetahuan dan pengertian dapat juga dipahami sebagai proses masuknya informasi pada otak manusia kemudian diproses dan dipahami serta mampu untuk diaplikasikan.

##### **c) Sikap dan cita-cita**

Sikap dan cita- cita merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada obyek yang menjadi tujuan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa macam- macam hasil belajar dapat merubah semua proses belajar. Hasil belajar akan melekat pada diri siswa karena sudah menjadi kehidupan bagi siswa.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### **a. Pengertian IPA**

Menurut Kudisiah (2018 :199) menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Sedangkan menurut Waldrip (dalam Fitriyati, Dkk 2017 :27) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang berupa fakta, konsep dan hukum melalui observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

##### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Kudisiah (2018 :199) menyatakan bahwa Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap saint, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan

proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Sapurto 2017 :928) menyatakan bahwamata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap Birawan Cahyo Saputro 929 positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, tekhnologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dam membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA menekankan bagaimana siswa mengolah pengetahuan serta ketrampilannya dalam memecahkan masalah. Kemampuan tersebut yang nantinya dapat dipergunakan siswa untuk

memelihara dan melestarikan lingkungan yang ada pada sekitar dirinya. Dalam proses belajar, siswa dapat dimulai dari konsep-konsep yang diperoleh melalui suatu proses yang menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil/produk.

### c. Ruang Lingkup IPA

Menurut Mulyasa (dalam Sapurto 2017 :928) menyatakan bahwa ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langitnya.

Sedangkan menurut Kudisiah (2018 :199) menyatakan bahwa Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.
- b) Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA merupakan Makhluk hidup termasuk proses kehidupannya yang

mencakup manusia, hewan serta tumbuhan, Benda/materi yang meliputi benda cair, benda padat dan benda gas, Energi serta perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, Bumi dan alam semesta meliputi bumi, tata surya juga semua benda langit.

## 5. Ciri Khusus yang dimiliki oleh Tumbuhan

### a. Teratai



Gambar 2.1 Bunga Teratai (wikipedia)

- 1) Termasuk Tumbuhan Hydrophyta yaitu tumbuhan yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan air.
- 2) Mempunyai daun yang lebar untuk mempermudah proses penguapan dan fotosintesis.
- 3) Batang dan akarnya mempunyai lubang-lubang atau rongga-rongga udara yang berfungsi untuk membawa udara ke batang dan akar.

### b. Kantong Semar



Gambar 2.2 Bunga semar (wikipedia)

- 1) Merupakan tumbuhan insektivora yaitu tumbuhan pemakan serangga
- 2) Mempunyai daun yang termodifikasi berbentuk kantung
- 3) Kantung semar mengeluarkan nectar (cairan manis bahan pembuat madu), untuk memikat serangga. Serangga yang terjatuh ke dalam kantung akan dicerna dan diserap nitrogennya.

c. Venus



Gambar 2.3 Bunga Venus (wikipedia)

- 1) Merupakan tumbuhan insektivora yaitu tumbuhan pemakan serangga
- 2) Daun venus termodifikasi berbentuk seperti engsel dan berbulu, daun itu terbuka menunggu serangga, dan bila ada serangga yang tertangkap maka akan dicerna dan diserap nitrogennya.

d. Eceng Gondok



Gambar 2.4 Eceng Gondok (wikipedia)

- 1) Termasuk tumbuhan hydrophyta
- 2) Mempunyai tangkai daun yang menggelembung (berongga), yang berfungsi untuk mengapung di permukaan air.

e. Bunga Raflesia



Gambar 2.5 Bunga Raflesia (wikipedia)

- 1) Merupakan tumbuhan parasit (pada akar tanaman menjalar), yaitu tumbuhan yang hidup dengan mengambil zat makanan dari tanaman inangnya.
- 2) Mengeluarkan bau busuk atau bau bangkai dan memiliki bagian yang dapat memantul cahaya, untuk memikat dan memandu lalat. Dengan datangnya lalat maka proses penyerbukan dapat berlangsung, sehingga bunga raflesia dapat berkembangbiak.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Derry Hargiantoro mahasiswa Universitas Tanjungpura, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2014. Dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan saintifik tidak memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar IPA siswa kelas V. Perbedaan penelitian Derry dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti Derry menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pengukuran, sedangkan peneliti melakukan dengan observasi dan tes yang membahas hasil belajar IPA.

2. Wiwin Afriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan pendidikan Fisika pada tahun 2017. Dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Karya pada pokok bahasan alat-alat optik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memberikan hasil yang lebih baik. Perbedaan penelitian wiwin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti Wiwin menggunakan teknik pengumpulan data dengan Tes, Kuesioner (angket), Observasi dan Dokumentasi, sedangkan peneliti melakukan dengan observasi dan tes yang membahas hasil belajar IPA.
3. Nur Alifah mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan penelitian Nur Alifah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti Nur Alifah menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuensioner, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan penulis melakukan observasi dan tes soal yang membahas hasil belajar IPA.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan hanya menyampaikan informasi tentang konsep, tetapi siswa juga dituntun untuk memahami proses terjadinya suatu fenomena dengan melakukan kegiatan



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling
2.  $H_1$  : Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling
3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling
4.  $H_1$  : Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap Hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*, yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling

Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posstest
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

Sumber: (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan:

O1: Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (penggunaan strategi Guiding Writing Process)

O2: Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

#### B. Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah pada SDN 11 Lawang Mandahiling. Hal tersebut dilakukan didasarkan pada topik yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Pelaksanaan penelitian sudah peneliti lakukan sejak observasi awal pada tanggal 22 Maret 2021 sampai tanggal 04 Oktober 2021. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester ganjil.

## C. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:80).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling yang berjumlah 21 orang terdiri dari siswa perempuan 9 orang dan siswa laki-laki 12 orang.

### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010 :173) yang mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Teknik pengambilann sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari populasi di atas, peneliti mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 siswa, atau membuat generalisasi dengan kesalahan relatif kecil maka digunakan sampel jenuh. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung yang berjumlah 21 siswa dilihat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Berikut daftar sampel penelitian SDN 11 Lawang Mandahiling adalah sebagai berikut :

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VI	12 Siswa	9 Siswa	21 Siswa

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian Semua Siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling**

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih (Arikunto, 2010 :203). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa dan tes tulis untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

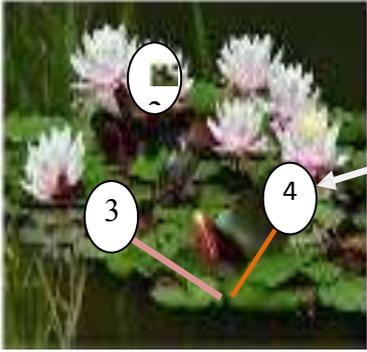
##### 1. Tes

Menurut Arikunto (2010 :193) yang menyatakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *PreTest* dan *Post Test*. *PreTest* diberikan diawal, sedangkan *Post Test* diberikan diakhir setelah *treatment* atau perlakuan. Peneliti menggunakan soal secara tertulis bagi siswa, yaitu pembelajaran IPA tentang Ciri Khusus Tumbuhan. Peneliti memilih tes tulis sebagai alat pengumpul data karena sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Soal *Pre Test* dan *Post Test* yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal.

Adapun rumusan Kompetensi Dasar (KD), indikator dan rubrik penskoran sebagai berikut:

KD 1.2. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai) dengan lingkungan hidupnya.

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
<p>1.2. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai) dengan lingkungan hidupnya.</p>	<p>Disajikan gambar pohon teratai lengkap, peserta didik dapat menentukan ciri khusus teratai untuk beradaptasi di lingkungan air</p>	 <p>Gambar ciri khusus teratai berikut ini yang digunakan untuk beradaptasi dilingkungan air, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ol>
	<p>Disajikan gambar kaktus, peserta didik dapat menentukan fungsi bagian dari kaktus</p>	 <p>Anak panah yang ditunjuk pada gambar berikut ini bertujuan untuk...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>memperbanyak penguapan</li> <li>menyimpan air</li> <li>mencari air</li> <li>mengurangi penguapan</li> </ol>
		<p>Tujuan kantong semar menangkap serangga adalah memenuhi kebutuhan zat....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>hydrogen</li> <li>nitrogen</li> </ol>

		<p>c. oksigen d. karbohidrat</p> <p>Agar dapat menyimpan cadangan air, tumbuhan kaktus memiliki ciri khusus, yaitu..</p> <p>a. daun berbentuk duri b. akar pendek c. akar panjang d. batang yang tebal</p>
		<p>Bau busuk pada bunga Rafflesia merupakan bentuk adaptasi....</p> <p>a. morfologi b. sosiologi c. fisiologi d. tingkah laku</p>
		<p>Batang dan akar teratai berongga yang berfungsi untuk...</p> <p>a. memperkuat pertumbuhan b. membantu pernapasan c. mengurangi penguapan d. mudah mengapung</p>
		<p>Batang yang banyak mengandung air pada kaktus berguna untuk ....</p> <p>a. melindungi diri dari pemangsa b. menahan panas dari luar c. mengurangi penguapan air d. menyimpan cadangan air di musim kering</p>
		<p>Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dinamakan...</p> <p>a. perubahan b. adaptasi c. habitat d. Ekosistem</p>
		<p>Kaktus hidup di daerah yang kering. Kaktus termasuk jenis tumbuhan....</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. hidrofit</li> <li>b. higrofit</li> <li>c. antofit</li> <li>d. xerofit</li> </ul>
		<p>Berikut merupakan ciri khas teratai sebagai tumbuhan hidrofit, kecuali....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. daun yang lebar</li> <li>b. bunga yang berwarna mencolok</li> <li>c. akar yang panjang</li> <li>d. batang yang berongga</li> </ul>

Rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Rubrik penskoran hasil belajar siswa**

Nomor Soal	Bobot Skor		Jumlah Skor
	Indikator I	Indikator II	
1	1	-	10
2	-	1	10
3	-	1	10
4	-	1	10
5	-	1	10
6	-	1	10
7	-	1	10
8	-	1	10
9	-	1	10
10	-	1	10
Skor Maksimum			100

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai pengaruh pendekatan saintifik selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum, hal-hal yang diamati selama observasi meliputi aktivitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung. Observer mengamati bagaimana aktivitas anak dalam menggunakan pendekatan

saintifik dengan mengacu pada kisi-kisi observasi yang disiapkan sebelumnya oleh observer. Berikut kisi-kisi observasi aktivitas belajar siswa:

Variabel	Indikator	Nomor Item Instrumen
Visual activities	membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan	1, 4, 6, 7, 8
Oral activities	merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat	2, 5,9, 12
Writing activities	Menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin	3,10, 11

#### E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Veriabel Penelitian

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendekatan saintifik Pada pembelajaran IPA. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah.

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar IPA kelas VI. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang memiliki sifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas sifat ini saling terkait dan berhubungan satu sama lainnya.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas.

Apakah kelas tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya penerapan Pendekatan saintifik berpengaruh untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar
- b. jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya penerapan pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : Penerapan pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan pada siswa kelas VI

$H_1$ : Penerapan Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan pada siswa kelas VI

$\mu_1$ : nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

$\mu_2$ : nilai rata-rata tes awal (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari perbedaan pretest dan posttest “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  : jumlah dari gain (posttest – pretest)

N : subjek pada sampel

b. Mencari jumlah kuadrat deviasi  $\sum X^2d$  dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$  : jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  : jumlah dari gain (posttest – pretest)

N : subjek pada sampel

c. Menentukan harga tHitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2d}}{(N-1)}}$$

Keterangan:

Md mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  : kemampuan sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  : kemampuan setelah perlakuan (posttest)

d : deviasi masing-masing murid

$\sum X^2d$ : jumlah kuadrat deviasi

N : murid pada sampel

d. Menentukan harga tabel

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 1$ .

Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktifitas belajar IPA materi khusus tumbuhan kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) kemampuan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling, sebelum menggunakan pendekatan saintifik (pretest) dan (2) kemampuan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling setelah menggunakan pendekatan saintifik (posttest). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data pretest dan data posttest.

#### 1. Deskripsi Aktivitas Belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan melalui pendekatan saintifik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase aktivitas belajar siswa selama pertemuan.**

No	Nama Siswa	Nomor Aspek yang Diamati											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Alfi Zainul Muttaqin	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
2	Muhammad Fadil	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3

3	Febriyan	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	JeFrinaldi	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
5	Agil Muhammad Ardiansah	4	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3
6	Anggur Gina Aulia	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
7	Dini Wulandari	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
8	Muhammad Daffi Wijaya	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3
9	Fina Rahma	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
10	Friska Rahma Putri	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
11	Muhammad Fakhry	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3
12	Muhammad Farid Maulana	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3
13	Muhammad Shodikin	4	4	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3
14	Nazhifah Kayyisah Eflin	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
15	Nozali Tahtihal Fatih	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
16	Rahmadini	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
17	Rahmi Hidayah	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
18	Sukri Wahyudi	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3
19	Alief Saputra	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3
20	Laisa Usrini	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
21	Genta Fawaz Adra	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3
	Jumlah	84	64	63	84	60	63	58	84	64	63	63	63

Rata-rata	4	3,047	3	4	2,857	3	2,761	4	3,047	3	3	3
-----------	---	-------	---	---	-------	---	-------	---	-------	---	---	---

(Sumber: Hasil aktifitas belajar siswa (lampiran 3 halaman 78))

Tabel 4.1 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 21 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar siswa berdasarkan 12 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan dari pertemuan 1 sampai 6 menunjukkan bahwa siswa yang mengamati, siswa yang menanya, siswa yang menalar, siswa yang mencoba, siswa yang mengkomunikasikan, siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang menyimak saat guru menjelaskan, siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan, siswa yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran, persentase siswa yang menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar, siswa yang mengerjakan LKS dan siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengalami perubahan yang baik untuk pembelajaran anak dalam materi pembelajaran IPA.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Saintifik.

Analisis data pre-test hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling jumlah siswa 21 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 75 yang diperoleh 6 siswa dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 2 siswa.

Deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada Tabel 4.2 data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan.

### a. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar

Data tentang hasil belajar siswa IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal dalam pembelajaran.

**Tabel 4.2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar (pretest)**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1	89-100	Sangat Tinggi	-	-
2	79-89	Tinggi	6	29%
3	69-79	Sedang	3	14%
4	59-69	Rendah	7	33%
5	0-59	Sangat Rendah	5	24%
Jumlah			21	100%

(Sumber: Tabel 3.3 dan Hasil Daftar Nilai Pre-Test (Lampiran 5 halaman 82))

### b. Tingkat Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VI (Pretest)

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dengan tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan nilai dalam kebiasaan berfikir, kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian hasil belajar yang dapat dilihat Tabel 4.3 dari kriteria ketuntasan hasil belajar minimal

**Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VI (Pretest)**

No	Perolehan Nilai	Kriteria ketuntasan hasil belajar	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Nilai $75 \geq$	Tuntas	9	43%
2	Nilai $75 \leq$	Tidak Tuntas	12	57%
Jumlah			21	100%

(Sumber: table 3.4 dan pretest di lampiran 5 halaman 82)

Tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA Ciri khusus yang dimiliki tumbuhan pada siswa kelas VI yaitu siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 9 orang (43%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75

ke bawah sebanyak 12 siswa (57 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan sebelum menggunakan pendekatan saintifik belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 43% % atau sebanyak 9 siswa.

### 3. Deskripsi Hasil Belajar IPA setelah menggunakan pendekatan saintifik.

Analisis data posttest hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling dengan jumlah siswa 21 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 14 siswa yang mampu memperoleh nilai 90 sebagai nilai maksimal dan nilai 80 yang diperoleh 5 siswa, dan 2 siswa memperoleh nilai 70 kategorikan tidak tuntas.

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.4. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase setelah menggunakan pendekatan saintifik.

#### a) Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik (Post-test)

Setelah menggunakan pendekatan saintifik, Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai 88 sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat nilai 70 terdapat 2 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah 4.4

**Tabel 4.4 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil dengan menggunakan pendekatan saintifik**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Tinggi	14	67%
2	79-89	Tinggi	5	24%
3	69-79	Sedang	2	9%
4	59-69	Rendah	-	-
5	0-59	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			21	100%

Sumber: Tabel 3.3 dan Hasil Daftar Nilai Post-test (lampiran 6 halaman 83)

**b) Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VI (Posttest)**

No	Peroleh Nilai	Kriteria Ketuntasan hasil Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai $75 \geq$	Tuntas	19	90%
2	Nilai $75 <$	Tidak Tuntas	2	10 %
Jumlah			21	100 %

(Sumber: tabel 3.4 dan nilai posttest lampiran 6 halaman 83)

Tabel 4.5 diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling setelah menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 19 orang (90%) dari jumlah sampel masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 2 orang (10 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling menggunakan pendekatan saintifik sudah cukup memadai karena 19 siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan siswa yaitu mencapai (90%) dan 2 orang siswa masih belum mencapai kriteria yang di tetapkan yaitu nilai di bawah 75 (10 %) maka dapat di simpulkan siswa berjumlah 19 orang memenuhi standar KKM, ada 2 siswa yang masih belum memenuhi standar KKM yang di tetapkan.

#### 4. Uji Hipotesisi

##### a. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas Belajar.

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji validasi untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pendekatan saintifik berpengaruh terhadap mata pelajaran IPA, jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap mata pelajaran IPA, Dalam penelitian ini, uji hipotesis ini menggunakan uji validasi sebagai pengujian dalam menentukan berpengaruhnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Pengaruh pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar.

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pendekatan saintifik berpengaruh terhadap mata pelajaran IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan, jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap mata pelajaran IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan, Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji "t independent" dengan kriteria pengujian yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 hasil uji hipotesis nilai hasil belajar siswa.**

Karakteristik	Nilai	Hasil
Thitung	14,27	T hitung > T table
T table	2,101	
Db	$n-3 = 21-3 = 18$	
Taraf Signifikasi (alfa)	0,05	

Setelah diperoleh thitung = 14,27 dan ttabel = 2,101 maka diperoleh thitung > ttabel yaitu  $14,27 > 2,101$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa Pendekatan Saintifik berpengaruh Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Ciri Khusus Yang Dimiliki Oleh Tumbuhan Pada Siswa.

#### Gambaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hipotesis tindakan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada pre-test sebelum diterapkan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peneliti mendapat nilai rata-rata 62,6, sedangkan dari hasil post-test yang diperoleh siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik 84,3. Dari hasil pendekatan saintifik peserta didik mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil pre-test, nilai thitung = 13,65 dengan db sebesar  $21 - 1 = 20$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 3,674 sehingga diperoleh thitung > ttabel.

Maka disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar IPA Ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan pada siswa kelas VI SD 11 Lawang Mandahiling.

#### a) Tabel Dan Grafik Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest

Perbandingan Nilai Pretest – Post Test Kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1	AFM	L	45	70
2	MF	L	75	88
3	F	L	50	70
4	J	L	50	75
5	AMA	L	75	88
6	AGA	P	75	90
7	DW	P	65	90
8	M D W	L	65	90
9	FR	P	60	88
10	FRP	P	60	88
11	MFH	L	60	75
12	MFM	L	60	75
13	MS	L	75	90

14	NKE	P	75	75
15	NTF	P	55	75
16	R	P	75	90
17	RH	P	60	88
18	SW	L	55	88
19	AS	L	65	90
20	LU	P	58	88
21	GFA	L	58	88
Jumlah			1316	1759
Rata-Rata			62,6	83,7

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perbandingan nilai pretest-posttest diatas, terdapat perbedaan nilai sebelum di lakukan pendekatan saintifik dan setelah dilakukan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan pendekatan saintifik 62,6, setelah menggunakan pendekatan saintifik nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,7, ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode pra Eksperimental Design. Menurut Sugiyono (2014:74) Peneliatan pra eksperimental adalah “Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah OneGroup Pretes-Posttest Design. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2014:74). Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpauang. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan data Aktivitas dan Hasil Belajar peneliti menggunakan Lembaran soal dan Lembaran Observasi. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu Aktivitas dan Hasil Belajar siswa.

#### 1. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA tentulah dapat diukur menggunakan sebuah pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan instrumen lembar observasi dimaksudkan untuk dijadikan alat ukur dalam mengukur aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Penilaian Pengamatan Aktivitas pada lembar observasi ini yaitu ranah kognitif.

Ranah kognitif memiliki indikator penilaiannya yaitu: (1) Dapat bekerja sama dengan baik dalam berdiskusi menemukan definisi dari ciri khusus pada tumbuhan, dan mengumpulkan informasi mengenai ciri-ciri khusus pada tumbuhan. (2) Dapat menjadi pendengar yang baik selama pembelajaran dengan baik tentang apa sudah dibuat oleh guru. (3) Dapat memberikan penjelasan dan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. (4) Dapat mengajukan pertanyaan dengan penuh rasa ingin tahu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pengambilan data observasi dilakukan hanya pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan didalam kelas. Perbandingan yang terjadi pada setiap kali pertemuan sangat tipis dan hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas siswa konsisten sejak di terapkannya pendekatan saintifik, terutama dalam pembelajaran IPA yang pada dasarnya merupakan materi abstrak yang sulit untuk difahami. Dengan diterapkan pendekatan saintifik pada materi ini membuat siswa tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik didalam kelas, penerapan pendekatan saintifik juga membuat beberapa siswa aktif menanya karena rasa ingin tahu yang tinggi setelah melakukan lima aspek dari pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA, namun ada satu atau dua anak yang masih malas untuk mengikuti pembelajaran, karena beberapa anak memang memiliki ketertarikan yang berbeda terhadap cara pembelajaran di dalam kelas.

Materi Ciri Khusus Pada Tumbuhan dipilih dengan selektif dan dirasa sangat tepat karena sifatnya yang abstrak diubah menjadi konkrit untuk mengenalkan langsung secara audio dan visual kepada siswa sehingga mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terhadap aktifitas belajar siswa adalah pembelajaran dimana seluruh proses belajar mengajar melibatkan aktifitas siswa secara mental dan fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri sesuai dengan keinginan atau kemampuan siswa tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dapat membuat pertanyaan yang menantang dan produktif sehingga memungkinkan semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar baik secara mental maupun fisik (Martinis Yamin, 2009: 172-173)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya :

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup: sekolah, masyarakat, kurikulum.

## 2. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil belajar Siswa

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA dengan pendekatan saintifik Pada Siswa Kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling.

Dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA sebelum diterapkan pendekatan saintifik dan setelah diterapkan pendekatan saintifik. Hasil sesudah diterapkannya lebih tinggi

atau lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum diterapkan pendekatan saintifik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest siswa.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest murid yaitu dengan persentase kriteria, hasil belajar IPA siswa yang tuntas pembelajaran menulis sebesar % dan yang belum tuntas sebesar 79,3%. Hal ini berarti siswa belum mampu membedakan ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dalam hasil belajar IPA sebelum diterapkan pendekatan saintifik karena jumlah nilai KKM 75.

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil posttest siswa. Nilai rata-rata dari posttest siswa menunjukkan hasil sebesar 85,06 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan siswa yang tuntas pembelajaran sebesar 93,1 % dan yang belum tuntas sebesar 6,9 %, sehingga pembelajaran dengan penerapan saintifik dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 90 %

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh pada ciri khusus yang dimiliki tumbuhan terhadap pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA pada siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 14,27 dengan db sebesar  $21-3 = 18$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 2,101 sehingga diperoleh thitung > ttabel. Oleh karena thitung > ttabel, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa berpengaruh terhadap penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling.

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yang mengedepankan proses ilmiah pada pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas dan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mendorong siswa agar lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan suatu informasi. Perkembangan kurikulum 2013 terjadi sesuai pada perkembangan Kurikulum yang disosialisasikan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dengan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Penggunaan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat diperlukan dan baik untuk meningkatkan pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dan menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Rusiyanti, 2016).

### 3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Mengamati (observing)
- 2) Menanya (questioning)
- 3) Mencoba (experimenting)
- 4) Mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating) Menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan)
- 5) Menciptakan dan membentuk jaringan (networking)

Menurut Daryanto (2014), langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

#### a. Mengamati(observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat

bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Siswa bisa membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi ada kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang bisa diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar IPA Ciri khusus yang dimiliki oleh tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang mandahiling Hal ini dapat dilihat dari:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terhadap aktifitas belajar siswa pada SDN 11 Lawang Mandahiling. Adanya pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar IPA. Dimana seluruh proses belajar mengajar melibatkan aktifitas siswa secara mental dan fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri sesuai dengan keinginan atau kemampuan siswa tersebut
2. Hasil pendekatan saintifik berpengaruh hasil belajar IPA ciri khusus yang dimiliki tumbuhan kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling. Maka disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,27 > 2,101$ , yang berarti bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 11 Lawang Mandahiling.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan, dan mengembangkan keberanian menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran IPA untuk menambah pengetahuan.

## 2. Bagi Guru

Guru hendaknya memperhatikan hasil belajar IPA, serta melibatkan siswa lebih banyak dalam pembelajaran agar melatih kepercayaan diri siswa terhadap materi pembelajaran.

## 3. Bagi peneliti

agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan Menggunakan pendekatan saintifik kepada siswa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadyanto. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*. SMP Negeri 1 Lampihong: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6.
- Arikunto. 2010. *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung Yema Widya
- Depdikbud. 2007. *Pendidikan Sains, Teknologi, dan Masyarakat di Indonesia, Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdiknas, Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, Jakarta: www.puskur.net.
- Diana, R. 2013. *Analisi Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di sekolah Dasar*. Desertasi, Bandung: SPS.
- Diani, R. 2016. *Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Sma Perintis 1 Bandar Lampung*. Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 5.
- Fitriyati, I, Dkk. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Negeri Malang: Jurnal Pembelajaran Sains,1.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: jurnal Pendidikan, 1.
- Hidayat, Arifudin. 2014. *Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IBSD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hasmiati, Dkk. 2017. *Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum*. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 5.
- HJ. Kudisiah. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*. Guru kelas SDN Bedus Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 4.

- Jihad, A. dan Abdul H. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Machin, A. 2014. *Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. SMA Negeri 1 Dempet, Demak, Indonesia: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1.
- Nashar. 2016. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Palupi, D.T. 2016. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.
- Permatasari, A.E. 2014. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 3.
- Rahmawati. 2017. Skripsi Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPA kelas IV . Pondok Karya Bandung: Universitas Pasundan. Diakses tanggal 23 Maret 2021.
- Rhosalia, A.L. 2017. *Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016*. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 1.
- Rustaman, Nuryanti, dkk, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: UniversitasTerbuka, 2010.
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*.
- Sapurto, B.C. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD NEGERI SUMOGAWA 04*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 1.
- Sardiman A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sufairoh. 2016. *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13*. SMP Negeri 1 Malang, 5.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rdan D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwanta& Agus. 2012. Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan PendekatanSainifik, *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16 Nomor.1.
- Wathan, N. 2014. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Program PascaSarjana Universitas Ganesha. Program Studi IPA., 4.

Yanti Pratiwi, Ni Luh Pt, Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar, *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol: 3 No 1.

# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 11 Lawang Mandahiling  
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1  
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan  
Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan  
Pembelajaran : 3  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.4.1 Mengidentifikasi informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran

		3.4.2 Menerangkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.4.2 Mengerjakan laporan informasi penting tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana pada peta.

#### IPA

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	3.3.1 Menelaah cara tumbuhan beradaptasi terhadap lingkungan hidupnya.
2	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	4.3.1 Membuat laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dan melindungi diri di lingkungan hidupnya.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang tokoh Proklamasi Kemerdekaan, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengerjakan laporan tentang peristiwa proklamasi melalui peta pikiran dengan bahasa Indonesia yang baik, benar dan efektif.
3. Setelah membaca teks tentang tumbuhan dan habitatnya, peserta didik mampu menelaah cara tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara tepat.
4. Setelah melakukan pengamatan terhadap video dan tumbuhan kangkung, eceng gondok, kaktus peserta didik mampu membuat laporan

tentang cara tumbuhan beradaptasi melindungi diri terhadap lingkungannya dengan benar.

**Karakter peserta didik yang Religius diharapkan:**

- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Informasi penting tentang proklamasi.
2. Adaptasi tumbuhan terhadap lingkungannya.

**E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan: Scientific •
2. Model: Kooperatif Tipe STAD dan Problem Based Learning
3. Metode: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**F. MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media
  1. Teks tentang proklamasi
  2. Gambar mindmapping/ peta pikiran
  3. Contoh Laporan
  4. Teks tentang adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan
  5. Video cara adaptasi pada tumbuhan,  
<https://www.youtube.com/watch?v=usin-cxyzhu> dan  
[https://www.youtube.com/watch?v=\\_ycp9uspp68](https://www.youtube.com/watch?v=_ycp9uspp68).
  6. Tumbuhan kaktus
  7. tampilan presentasi dengan aplikasi fokusky
- alat: Alat tulis, Laptop, speaker, LCD

**G. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema: Persatuan dalam Perbedaan Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Buku Peserta didik Tema: Persatuan dalam Perbedaan Kelas 6  
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka</li> <li>2. Guru mmengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa\</li> <li>4. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa.</li> <li>6. Guru mengaitkan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	15 Menit
Inti	<p style="text-align: center;"><b>Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning</b></p> <p><b>Mengorientasi peserta didik pada masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati/ membaca teks tentang peristiwa proklamasi untuk mengidentifikasi informasi penting dalam teks. (mengamati)</li> </ol> <p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk meyelesaikan masalah tentang tentang menentukan informasi pada teks dengan menggunakan kata tanya dengan lembar kerja (mencari informasi dan mengasosiasi)</li> </ol> <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengamati peserta didik dengan berkeliling kelas sekaligus juga membantu jika ada peserta didik yang masih belum memahami langkah kerja.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada hal yang ingin ditanyakan.</li> <li>5. Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik</li> </ol> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengerjakan laporan yang terdapat di LKPD.</li> <li>7. Perwakilan ketua kelompok menerangkan di depan kelas hasil kerjakelompoknya. (Komunikasi)</li> </ol>	140 menit

	<p>8. Peserta didik yang lain mengomentari hasil presentasi kelompok lain. ▪ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kata tanya dengan memperhatikan slide power point. (komunikasi)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>9. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tentang menentukan informasi pada teks dengan menggunakan kata tanya Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dalam suatu teks dengan mengerjakan latihan soal-soal kata Tanya.</p> <p><b><u>Sintak pendekatan saintifik</u></b></p> <p><b>Tahap 1: Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang diobservasi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>2. Peserta didik mengamati tumbuhan yang akan di observasi</li> <li>3. melakukan pencatatan atas hasil observasi</li> </ol> <p><b>Tahap 2: menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dari hasil pengamatan siswa menanyakan tentang tumbuhan yang diamati (menanya)</li> <li>5. Peserta didik menerima lembar kegiatan peserta didik (LKS) yang akan dipelajari peserta didik menanyakan pada guru bila mengalami kesulitan (menanya).</li> </ol> <p><b>Tahap 3: Mengumpulkan / Mengeksplor</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai tumbuhan yang diamati dan Peserta didik mengungkapkan pendapatnya</li> <li>7. Peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka dengan meminta mereka untuk membaca buku siswa atau teks yang telah disiapkan tentang cara tumbuhan beradaptasi di lingkungannya (apabila tersedia). (Mencari informasi dan mengasosiasi)</li> </ol> <p><b>Tahap 4: Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil pengetahuan yang telah diamati dan yang telah dibaca pada buku siswa. (Mencari informasi dan mengasosiasi)</li> </ol> <p><b>Tahap 5: mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik yang ditunjuk oleh guru maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka (mengkomunikasikan)</li> </ol>	
--	--	--

Penutup	<p><b>Refleksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi menit kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> <li>b. Bagaimana perasaanmu Saat kegiatan mempelajari adaptasi tumbuhan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia?</li> <li>c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</li> <li>d. Bagaimana Caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol> <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab peserta didik secara lisan atau tulisan.</p> </li> </ol> <p><b>Merangkum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. serta didik bersama-sama membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar</li> </ol> <p><b>Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>4. melakukan penilaian hasil belajar</li> </ol> <p><b>Tindak Lanjut</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Memberikan tugas pekerjaan rumah</li> <li>6. Mengajak semua peserta didik berdo"aa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius</li> </ol>	10 Menit

I. Penilaian Proses dan hasil pembelajaran

1. Prosedur Penilaian (Proses Dan Hasil Penilaian)

a. Proses Penilaian

**Bahasa Indonesia**

Kriteria	Ya	Tidak
Menemukan informasi		
Menggunakan komunikasi yang baik		
Partisipasi dalam kelompok		

**IPA**

Kriteria	Ya	Tidak
Menemukan informasi		
Menggunakan komunikasi yang baik		
Partisipasi dalam kelompok		

b. Hasil Penilaian

Kriteria	Ya	Tidak
Mengajak peserta didik merangkum materi kegiatan pembelajaran pada hari ini		
Penilaian evaluasi pada setiap materi pokok		
Melakukan refleksi pembelajaran		
Kegiatan tindak lanjut berupa memberikan PR		

2. Jenis Penilaian: Penilaian Autentik
3. Teknik Penilaian (Tes Dan Non Tes)
  - a. Pengetahuan: Tes Tertulis
  - b. Keterampilan: Unjuk Kerja
4. Aspek Penilaian
  - a. Penilaian Pengetahuan
  - b. Penilaian Sikap
  - c. Penilaian Keterampilan

Lawang Mandahiling, 5 Oktober 2021

Guru Kelas



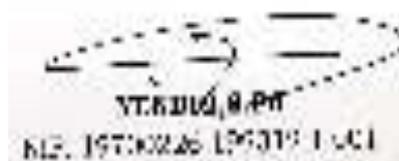
**Aldi, S.Pd**  
**NIP.196512311990021007**

Peneliti



**Fani Ariansyah**  
**NIM. 1730111019**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**



ST. K. D. D. 1. P. P.  
NIP. 19710226 199311 1 001

## BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SDN 11 Lawang Mandahiling  
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1  
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan  
Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan  
Pembelajaran : 3  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### 1. Kompetensi Dasar Dan Indikator Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.4.1 Mengidentifikasi informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran 3.4.2 Menerangkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.4.2 Mengerjakan laporan informasi penting tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana pada peta.

### IPA

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	3.3.1 Menelaah cara tumbuhan beradaptasi terhadap lingkungan hidupnya.
2	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup	4.3.1 Membuat laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dan

	menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber	melindungi diri di lingkungan hidupnya.
--	---	---

## 2. URAIAN MATERI:

### **Bahasa Indonesia**

#### 1. Pengertian Kata Tanya

Kata tanya adalah kata yang dipakai dalam kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, baik itu orang/benda, perbuatan/tindakan, keadaan/situasi, dan lain sebagainya.

#### 2. Ciri ciri Kata Tanya

Kata tanya sejatinya memiliki ciri-ciri yang sangat spesial yang membedakannya dari kata-kata yang lain. Adapun ciri-ciri dari kata tanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kata tanya selalu diikuti dengan tanda tanya pada akhir kalimat.
- b. Kata tanya biasanya terletak di awal sebuah kalimat tanya.
- c. Kata tanya seringkali diikuti atau ditambahkan dengan imbuhan sufiks –kah. Seperti: apakah, siapakah, dimanakah, kapankah dan lain sebagainya.

#### 3. Jenis jenis Kata Tanya

Kata tanya dalam bahasa Indonesia terbagi atas 7 jenis, antara lain:

- a. Kata tanya “Apa”
- b. Kata tanya “Siapa”
- c. Kata tanya “Kapan”
- d. Kata tanya “(Di, Ke, Dari) Mana”
- e. Kata tanya “Mengapa”
- f. Kata tanya “Bagaimana”
- g. Kata tanya “Berapa

#### 4. Fungsi Kata Tanya

1. Kata tanya “Apa” Berfungsi: untuk menanyakan benda atau sesuatu, keadaan atau perbuatan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan isi atau pokok bahasan. Jawaban dari pertanyaan yang

- menggunakan kata tanya “apa” adalah benda atau sesuatu, pengertian maupun penjelasan tentang hal yang ditanyakan.
2. Kata tanya “Siapa” Berfungsi: untuk menanyakan orang atau pihak yang terlibat. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “siapa” adalah orang atau pelaku serta pihak yang terlibat sesuatu hal yang ditanyakan.
  3. Kata tanya “Kapan” Berfungsi: untuk menanyakan waktu terjadinya sebuah/suatu peristiwa atau kejadian. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “kapan” adalah waktu kejadian terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan atau tahun.
  4. Kata tanya “(Di, Ke, Dari) Mana” Berfungsi: untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa, lokasi yang akan dituju, tempat yang sedang digunakan atau yang telah didatangi. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “(di, ke, dari) mana” adalah tempat berlangsungnya suatu peristiwa/kejadian, lokasi yang akan dituju, tempat yang sedang dipakai atau yang telah didatangi.
  5. Kata tanya “Mengapa” Berfungsi: untuk menanyakan sebab atau alasan suatu peristiwa terjadi. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “mengapa” adalah penjelasan tentang sebab atau alasan sebuah peristiwa yang terjadi, dan ditandai dengan pemakaian konjungsi atau kata hubung „karena“ atau „sebab“.
  6. Kata tanya “Bagaimana” Berfungsi: untuk menanyakan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal, cara atau proses pengerjaan sesuatu. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “bagaimana” adalah penjelasan tentang keadaan, cara atau proses terhadap sesuatu hal yang ditanyakan.
  7. Kata tanya “Berapa” Berfungsi: untuk menanyakan banyak, jumlah atau satuan. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “berapa” adalah banyak, jumlah atau satuan tentang sesuatu hal yang ditanyakan

### Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menandai lahirnya bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi ini dibacakan oleh Soekarno dan Mohammad Hatta di Gedung Sate, Jakarta.

Soekarno adalah tokoh utama yang memimpin perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah seorang orator yang sangat berprestasi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rakyat Indonesia.



Mohammad Hatta adalah tokoh lain yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah seorang diplomat yang sangat berprestasi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rakyat Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menandai lahirnya bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.



Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menandai lahirnya bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

Achmad Soebandjo lahir di Kroyong, Jawa Barat, 25 Maret 1896 dan wafat 15 Desember 1970 pada umur 82 tahun. Beliau adalah Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Achmad Soebandjo merupakan salah seorang tokoh dari golongan tua yang berperan dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Achmad Soebandjo ikut menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Mares di Bandung. Kerjo dan Bung Hatta.



Laksamana Tadashi Mares adalah seorang perwira tinggi angkatan laut Kekaisaran Jepang. Beliau membantu persiapan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan dengan mempersilakan rumahnya digunakan untuk kegiatan yang sangat penting. Di rumahnya berkumpul para tokoh bangsa yang berjanji besar. Walaupun beliau orang Jepang, beliau rela membantu Indonesia karena simpati terhadap rakyat Indonesia.

Sukarni lahir di Binao, Jawa Timur, 14 Juli 1916. Beliau wafat di Jakarta, 7 Mei 1971 pada usia 54 tahun. Nama lengkapnya adalah Sukarni Kartodiwaja. Sukarni adalah salah seorang tokoh pemuda dan pejuang yang gigih melawan penjajah. Sukarni mengemukakan opini yang menandatangani teks proklamasi adalah Bung Kerjo dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.



Fatmawati yang bernama asli Fatimah, lahir di Bangkulu pada tahun 1923 dan meninggal dunia di Jakarta pada tahun 1980. Beliau direkrutkan di rumah Makin Paksiwin di Kelapa, Jakarta. Fatmawati menjadi benih-benih pemuda yang Sekel Merah Putih yang dibacakan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Teks Proklamasi Kemerdekaan diteliti oleh Syuzi Melik. Syuzi Melik adalah tokoh pemuda yang juga sangat berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Syuzi Melik mengkritik naskah proklamasi tersebut dan menyempurnakannya dari tulisan tangan Bung Kerjo.



Berikut adalah informasi yang berhasil mereka peroleh.



Bahan bambu mempunyai ciri khusus, yaitu mempunyai bucu-bucu halus yang tajam. Batu yang tajam tersebut akan melukai Batu tersebut, melukai kulit dan dapat menyebarkan spora.

Tumbuhan beradaptasi untuk mempertahankan hidupnya. Adaptasi adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki bersama atau tumbuhan untuk hidup pada tempat atau daerah tertentu.

Berdasarkan habitatnya, tumbuhan dibagi menjadi tiga jenis.



**Hidrofit**  
Tumbuhan yang sebagian tubuhnya ada di permukaan air. Akarnya berada di air. Memiliki rongga udara dalam batang atau tangkai daun. Contohnya muncul ke permukaan air.

Eragrostis

**Terrestre**  
Tumbuhan yang hidup di daerah lembap. Terestrenya memiliki akar, batang, dan daun. Habitatnya pada umumnya tidak terdapat karena terestren di dalam tanah. Daunnya yang melekat umumnya menyerap air mengukang.



Terrestren



Xerofit

Tumbuhan yang hidup di daerah yang kering, tumbuhan ini memiliki akar tebal, sempit, batang-batang berbulu bentuk menjadi bentuk duri, sukul, atau bahkan tidak mempunyai daun. Batangnya tebal dan mempunyai jaringan untuk menyimpan air. Akarnya panjang.

Untuk dapat bertahan hidup, tumbuhan perlu menyesuaikan dan melindungi diri. Bagaimana tumbuhan tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya? Uraikanlah dengan teman sekelompokmu!

## Ciri khusus tumbuhan

### Ciri khusus

Ciri khusus dapat diidentifikasi pada setiap tumbuhan. Untuk dapat bertahan hidup di lingkungan yang berbeda-beda, tumbuhan memiliki ciri khusus yang berbeda-beda.

- Daun berbulu halus → melindungi tumbuhan dari serangga
- Berbunga malam → menarik penyerbuk malam
- Akar ketiak → menyerap air dan garam dari tanah



Tujuan tumbuhan beradaptasi di bagi menjadi 2 yaitu untuk menyesuaikan diri dengan habitat dan untuk melindungi diri

### 1. Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri dengan Habitatnya

Habitat adalah tempat tumbuhan hidup. Tumbuhan dapat hidup di tanah, air maupun gurun. Untuk mempertahankan hidup di lingkungannya tumbuhan perlu beradaptasi.

- Pohon Jati, mahoni, kedondong, mengugurkan daun.
- Kaktus, bentuk daun berupa duri, untuk mengurangi penguapan dan batangnya untuk menyimpan air, akar
- Teratai, daunnya lebar dan tipis untuk menangkap cahaya lebih banyak, sehingga penguapannya semakin banyak.
- Kangkung, batang berongga agar dapat mengapung.
- Enceng gondok, punya rongga untuk mengapung dan bernafas.
- Bakau memiliki akar napas untuk menyerap oksigen dan membuang kelebihan garam.

## 2. Cara Tumbuhan Melindungi Diri

Tumbuhan perlu melindungi diri dari musuhnya untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelestarian jenisnya. Tumbuhan tidak bias lari seperti tumbuhan, maka tumbuhan mempunyai bagian tubuh yang berfungsi untuk melindungi diri agar dapat hidup dan berkembang biak.

- a. Duri- duri yang tajam, seperti mawar, durian dan kaktus
- b. Bulu, seperti bambu, jelatang dan rotan
- c. Getah, seperti kamboja, nangka
- d. Rasa yang sepat atau pahit, seperti buah belimbing, jambu biji
- e. Bau tidak sedap, seperti bunga bangkai, kenanga

## 3. RANGKUMAN

### ➤ **Rangkuman Bahasa Indonesia**

Sejak teks Proklamasi Kemerdekaan dibacakan tanggal 17 Agustus 1945, rakyat Indonesia memiliki negara merdeka, berdaulat, dan bermartabat. Tonggak sejarah tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada anak bangsa yang berani memproklamkan kemerdekaan Berikut adalah para pejuang bangsa yang telah berjasa terhadap kemerdekaan negara Indonesia:

- a. Ir. Soekarno berperan menyusun konsep teks proklamasi, menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa indonesia, membacakan teks proklamasi. Presiden pertama Indonesia.
- b. Drs. H. Mohammad Hatta atau Bung Hatta berperan menyusun konsep teks proklamasi, menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa indonesia, membacakan teks proklamasi dan berperan sebagai wakil president pertama Indonesia. Selain itu, beliau adalah Bapak Koperasi Indonesia.
- c. Achmad Soebardjo Djojoadisoeerjo adalah Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Achmad Soebardjo ikut menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Bung Hatta.

- d. Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang perwira tinggi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Beliau mempersilakan rumahnya sebagai tempat mengkonsep teks Proklamasi Kemerdekaan dan digunakan untuk kegiatan yang sangat penting.
- e. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.
- f. Fatmawati menjahit bendera pusaka sang Saka Merah Putih yang dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- g. Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.

➤ Rangkuman IPA

Adaptasi adalah penyesuaian diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Tumbuhan beradaptasi dengan memiliki ciri-ciri khusus yang dimiliki tanaman atau tumbuhan untuk hidup pada tempat atau daerah tertentu. Berdasarkan habitatnya, tumbuhan dibagi menjadi tiga jenis.

- a. Hidrofit adalah Tumbuhan yang sebagian tubuhnya ada di permukaan air. Contohnya kangkung, teratai, eceng gondok dll.
- b. Xerofit adalah Tumbuhan yang hidup di daerah yang kering. Contohnya lidah buaya, kaktus, kurma, kelapa.
- c. Higrofit adalah Tumbuhan yang hidup di daerah lembap. Contohnya pakis, tanaman paku. Tujuan tumbuhan beradaptasi di bagi menjadi 2 yaitu untuk menyesuaikan diri dengan habitat dan untuk melindungi diri.

## Lampiran II

### SOAL TES

#### A. STANDAR KOMPETENSI:

1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

#### B. KOMPETENSI DASAR:

- 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, kantong semar, raflesia, dan teratai) dengan lingkungan hidupnya.

#### C. INDIKATOR

- 1) Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai)
- 2) Menjelaskan fungsi dan ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai)
- 3) Menjelaskan hubungan antara ciri khusus yang dimiliki tumbuhan tertentu (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai) dengan lingkungan hidupnya.

### SOAL TES

1. Berikut ini ciri khusus teratai untuk beradaptasi di lingkungan air, kecuali....
  - a. berdaun lebar
  - b. batang berongga
  - c. batang menggembung berisi cadangan air
  - d. akar menambat di dasar air
2. Daun pada kaktus berubah bentuk menjadi duri bertujuan untuk...
  - a. memperbanyak penguapan
  - b. menyimpan air
  - c. mencari air
  - d. mengurangi penguapan
3. Tujuan kantong semar menangkap serangga adalah memenuhi kebutuhan zat....
  - a. hydrogen
  - b. nitrogen

- c. oksigen
  - d. karbohidrat
4. Agar dapat menyimpan cadangan air, tumbuhan kaktus memiliki ciri khusus, yaitu...
- a. daun berbentuk duri
  - b. akar pendek
  - c. akar panjang
  - d. batang yang tebal
5. Bau busuk pada bunga Rafflesia merupakan bentuk adaptasi....
- a. morfologi
  - b. sosiologi
  - c. fisiologi
  - d. tingkah laku
6. Batang dan akar teratai berongga yang berfungsi untuk...
- a. memperkuat pertumbuhan
  - b. membantu pernapasan
  - c. mengurangi penguapan
  - d. mudah mengapung
7. Batang yang banyak mengandung air pada kaktus berguna untuk ....
- a. melindungi diri dari pemangsa
  - b. menahan panas dari luar
  - c. mengurangi penguapan air
  - d. menyimpan cadangan air di musim kering
8. Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dinamakan ...
- a. perubahan
  - b. adaptasi
  - c. habitat
  - d. ekosistem
9. Kaktus hidup di daerah yang kering. Kaktus termasuk jenis tumbuhan....
- a. hidrofit

- b. higrofit
- c. antofit
- d. xerofit

10. Berikut merupakan ciri khas teratai sebagai tumbuhan hidrofit, kecuali....
- a. daun yang lebar
  - b. bunga yang berwarna mencolok
  - c. akar yang panjang
  - d. batang yang berongga.

#### KUNCI JAWABAN

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. B  |
| 2. D | 7. D  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. D | 9. D  |
| 5. C | 10. B |

## Lampiran III

**INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

No	Aspek	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan						Rata-rata	persentase
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Mengamati								
2	Menanya								
3	Menalar								
4	Mencoba								
5	Mengkomunikasikan								
6	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru								
7	Siswa yang menyimak saat guru menjelaskan materi								
8	Siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan								
9	Siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran								
10	Siswa yang menulis laporan pengamatan dengan kalimat yang baik dan benar								
11	siswa yang mengerjakan LKS								
12	Siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan yang dilakukan								

Lampiran IV

**INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SISWA**

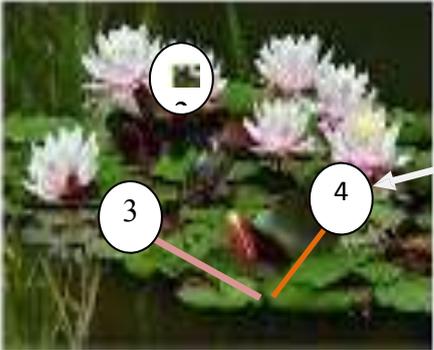
**Nama Sekolah : SDN 11 Kandang Melabung**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : VI/1**

**Jumlah Soal : 10**

**Bentuk Soal : Pilihan Ganda**

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
<p>1.2. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, kantong semar, raflesia, teratai) dengan lingkungan hidupnya.</p>	<p>Disajikan gambar pohon teratai lengkap, peserta didik dapat menentukan ciri khusus teratai untuk beradaptasi di lingkungan air</p>	 <p>Gambar ciri khusus teratai berikut ini yang digunakan untuk beradaptasi di lingkungan air, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ol>
	<p>Disajikan gambar kaktus, peserta didik dapat menentukan fungsi bagian dari kaktus</p>	

	<p>Anak panah yang ditunjuk pada gambar berikut ini bertujuan untuk...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>memperbanyak penguapan</li> <li>menyimpan air mencari air</li> <li>mengurangi penguapan</li> </ol>
	<p>Tujuan kantung semar menangkap serangga adalah memenuhi kebutuhan zat....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>hydrogen</li> <li>nitrogen</li> <li>oksigen</li> <li>karbohidrat</li> </ol> <p>Agar dapat menyimpan cadangan air, tumbuhan kaktus memiliki ciri khusus, yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>daun berbentuk duri</li> <li>akar pendek</li> <li>akar panjang</li> <li>batang yang tebal</li> </ol>
	<p>Bau busuk pada bunga Rafflesia merupakan bentuk adaptasi....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>morfologi</li> <li>sosiologi</li> <li>fisiologi</li> <li>tingkah laku</li> </ol>
	<p>Batang dan akar teratai berongga yang berfungsi untuk...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>memperkuat pertumbuhan</li> <li>membantu pernapasan</li> <li>mengurangi penguapan</li> <li>mudah mengapung</li> </ol>
	<p>Batang yang banyak mengandung air pada kaktus berguna untuk ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>melindungi diri dari pemangsa</li> <li>menahan panas dari luar</li> <li>mengurangi penguapan air</li> <li>menyimpan cadangan air di musim kering</li> </ol>
	<p>Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dinamakan...</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. perubahan</li> <li>b. adaptasi</li> <li>c. habitat</li> <li>d. Ekosistem</li> </ul>
		<p>Kaktus hidup di daerah yang kering. Kaktus termasuk jenis tumbuhan....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. hidrofit</li> <li>b. higrofit</li> <li>c. antofit</li> <li>d. xerofit</li> </ul>
		<p>Berikut merupakan ciri khas teratai sebagai tumbuhan hidrofit, kecuali....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. daun yang lebar</li> <li>b. bunga yang berwarna mencolok</li> <li>c. akar yang panjang</li> <li>d. batang yang berongga</li> </ul>

**Lampiran V**  
**DAFTAR NILAI NILAI KELAS VI SDN 11 LAWANG MANDAHILING**  
**PRE-TEST**

No	Nama	L/P	Pre-test	Keterangan
1	Alfi Zainul Muttaqin	L	40	Tidak Tuntas
2	Muhammad Fadil	L	80	Tuntas
3	Febriyan	L	50	Tidak Tuntas
4	Jefrinaldi	L	50	Tidak Tuntas
5	Agil Muhammad Ardiansah	L	80	Tuntas
6	Anggur Gina Aulia	P	80	Tuntas
7	Dini Wulandari	P	70	Tidak Tuntas
8	Muhammad Daffi Wijaya	L	70	Tidak Tuntas
9	Fina Rahma	P	60	Tidak Tuntas
10	Friska Rahma Putri	P	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fakhry	L	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Farid Maulana	L	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Shodikin	L	80	Tuntas
14	Nazhifah Kayyisah Eflin	P	80	Tuntas
15	Nozali Tahtihal Fatih	P	60	Tidak Tuntas
16	Rahmadini	P	80	Tuntas
17	Rahmi Hidayah	P	60	Tidak Tuntas
18	Sukri Wahyudi	L	60	Tidak Tuntas
19	Alief Saputra	L	70	Tidak Tuntas
20	Laisa Usrini	P	50	Tidak Tuntas
21	Genta Fawaz Adra	L	50	Tidak Tuntas

**Lampiran VI****DAFTAR NILAI KELAS VI SDN 11 LAWANG MANDAHILING POST-TEST**

No	Nama	L/P	Post-test	Keterangan
1	Alfi Zainul Muttaqin	L	70	Tidak Tuntas
2	Muhammad Fadil	L	90	Tuntas
3	Febriyan	L	70	Tidak Tuntas
4	Jefrinaldi	L	80	Tuntas
5	Agil Muhammad Ardiansah	L	90	Tuntas
6	Anggur Gina Aulia	P	90	Tuntas
7	Dini Wulandari	P	90	Tuntas
8	Muhammad Daffi Wijaya	L	90	Tuntas
9	Fina Rahma	P	90	Tuntas
10	Friska Rahma Putri	P	90	Tuntas
11	Muhammad Fakhry	L	80	Tuntas
12	Muhammad Farid Maulana	L	80	Tuntas
13	Muhammad Shodikin	L	90	Tuntas
14	Nazhifah Kayyisah Eflin	P	90	Tuntas
15	Nozali Tahtihal Fatih	P	80	Tuntas
16	Rahmadini	P	90	Tuntas
17	Rahmi Hidayah	P	90	Tuntas
18	Sukri Wahyudi	L	90	Tuntas
19	Alief Saputra	L	90	Tuntas
20	Laisa Usrini	P	90	Tuntas
21	Genta Fawaz Adra	L	90	Tuntas

**Lampiran VII****DAFTAR NILAI (PRE-TEST & POST- TEST)**

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1	Alfi Zainul Muttaqin	L	40	70
2	Muhammad Fadil	L	80	90
3	Febriyan	L	50	70
4	Jefrinaldi	L	50	80
5	Agil Muhammad Ardiansah	L	80	90
6	Anggur Gina Aulia	P	80	90
7	Dini Wulandari	P	70	90
8	Muhammad Daffi Wijaya	L	70	90
9	Fina Rahma	P	60	90
10	Friska Rahma Putri	P	60	90
11	Muhammad Fakhry	L	60	80
12	Muhammad Farid Maulana	L	60	80
13	Muhammad Shodikin	L	80	90
14	Nazhifah Kayyisah Eflin	P	80	90
15	Nozali Tahtihal Fatih	P	60	80
16	Rahmadini	P	80	90
17	Rahmi Hidayah	P	60	90
18	Sukri Wahyudi	L	60	90
19	Alief Saputra	L	70	90
20	Laisa Usrini	P	50	90
21	Genta Fawaz Adra	L	50	90
Jumlah			1350	1800
Rata-Rata			64,2	85,7

**Lampiran VIII****DAFTAR HADIR SISWA**

No	Nama	L/P	Pertemuan Ke					
			I	II	III	IV	V	VI
1	Alfi Zainul Muttaqin	L	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Muhammad Fadil	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Febriyan	L	✓	-	✓	✓	✓	✓
4	Jefrinaldi	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Agil Muhammad Ardiansah	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Anggur Gina Aulia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dini Wulandari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Daffi Wijaya	L	✓	-	✓	✓	✓	✓
9	Fina Rahma	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Friska Rahma Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muhammad Fakhry	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Farid Maulana	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muhammad Shodikin	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nazhifah Kayyisah Eflin	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nozali Tahtihal Fatih	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Rahmadini	P	✓	✓	✓	-	✓	✓
17	Rahmi Hidayah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Sukri Wahyudi	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Alief Saputra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Laisa Usrini	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Genta Fawaz Adra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Lampiran IX****Distribusi Nilai Pretest dan Posttest**

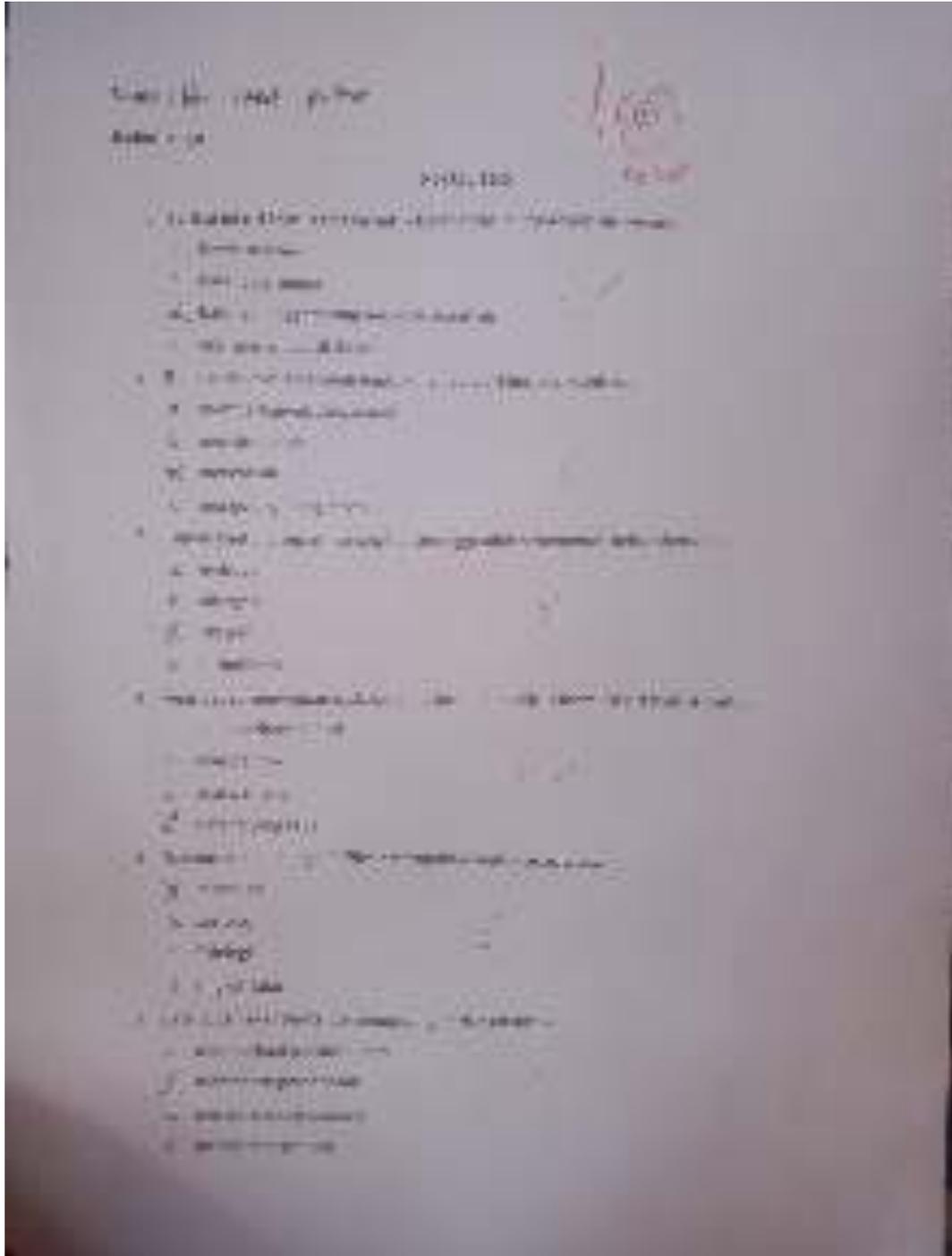
Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d <sup>2</sup>
	Pretest	Posttest	Posttest-pretest	
1	2	3	4	5
1	40	70	30	625
2	80	90	10	169
3	50	70	20	400
4	50	80	30	625
5	80	90	10	169
6	80	90	10	225
7	70	90	20	625
8	70	90	20	625
9	60	90	30	784
10	60	90	30	784
11	60	80	20	225
12	60	80	20	225
13	80	90	10	225
14	80	90	10	169
15	60	80	20	400
16	80	90	10	225
17	60	90	30	784
18	60	90	30	1089
19	70	90	20	625
20	50	90	40	900
21	50	90	40	900
N= 21	1350	1800	$\sum d^2 =$	$\sum d^2 = 10828$

**Lampiran X****Menentukan Harga Md**

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postet	Postes-Pretes
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	45	70	25
2	75	88	13
3	50	70	20
4	50	75	25
5	75	88	13
6	75	90	15
7	65	90	25
8	65	90	25
9	60	88	28
10	60	88	28
11	60	75	15
12	60	75	15
13	75	90	15
14	75	88	13
15	55	75	20
16	75	90	15
17	60	88	28
18	55	88	33
19	65	90	25
20	58	88	30
21	58	88	30
<b>n = 21</b>	1316	1772	$\Sigma = 456$

## Lampiran XI Tes Soal Siswa Kelas 6

### PRESTEST KELAS VI



1. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a.  He is able to build a team
- b.  He is a good listener
- c.  He is a good communicator
- d.  He is a good negotiator



2. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a.  He is a good listener
- b.  He is a good communicator
- c.  He is a good negotiator
- d.  He is a good team builder



3. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a.  He is a good listener
- b.  He is a good communicator
- c.  He is a good negotiator
- d.  He is a good team builder



4. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a.  He is a good listener
- b.  He is a good communicator
- c.  He is a good negotiator
- d.  He is a good team builder



Soal 1. (10 poin)

Kategori:

02011114



1. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
2. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
3. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
4. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
5. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
6. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
7. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter
8. Perhatikan gambar di bawah ini! Berdasarkan gambar, jawablah!  
 a. 1000 liter  
 b. 100 liter  
 c. 10 liter  
 d. 1 liter

1. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
  - a. being a team player
  - b. being a good listener
  - c. being a good communicator
  - d. being a good decision maker
2. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
  - a. being a team player
  - b. being a good listener
  - c. being a good communicator
  - d. being a good decision maker
3. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
  - a. being a team player
  - b. being a good listener
  - c. being a good communicator
  - d. being a good decision maker
4. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
  - a. being a team player
  - b. being a good listener
  - c. being a good communicator
  - d. being a good decision maker
5. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
  - a. being a team player
  - b. being a good listener
  - c. being a good communicator
  - d. being a good decision maker

ANSWER



1. The following are the main functions of the Central Bank of India:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
2. The primary function of the Central Bank of India is:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
3. The following are the main functions of the Central Bank of India:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
4. The primary function of the Central Bank of India is:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
5. The following are the main functions of the Central Bank of India:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
6. The primary function of the Central Bank of India is:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
7. The following are the main functions of the Central Bank of India:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
8. The primary function of the Central Bank of India is:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
9. The following are the main functions of the Central Bank of India:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above
10. The primary function of the Central Bank of India is:
  - a. Issue of currency
  - b. Regulation of banking
  - c. Maintenance of reserves
  - d. All of the above

1. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a. self-awareness
- b. communication skills
- c. emotional intelligence

*A. self-awareness*

2. Which of the following is not a function of a leader?

- a. motivate
- b. direct
- c. control

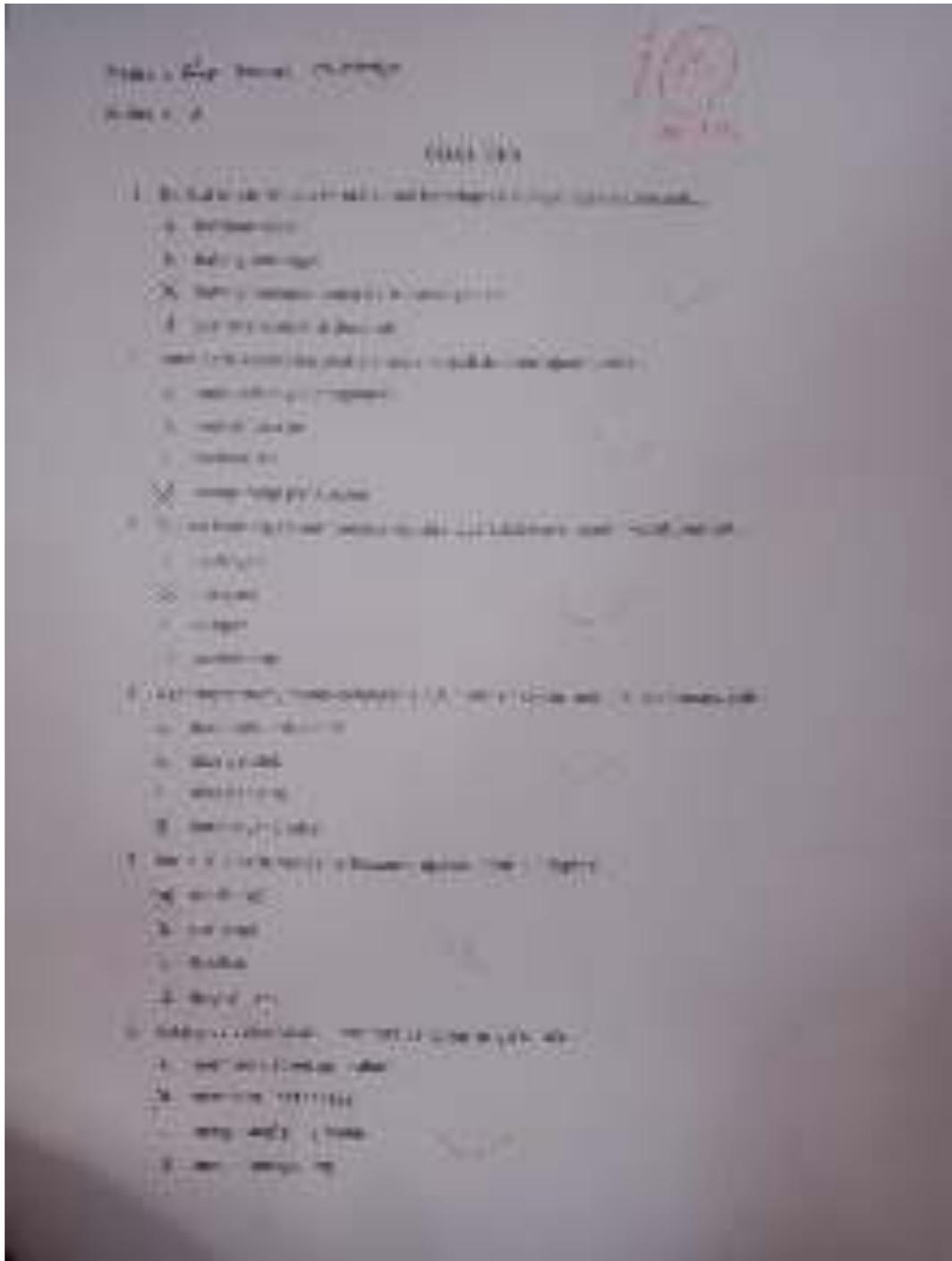
3. Which of the following is not a characteristic of a good leader?

- a. self-awareness
- b. communication skills
- c. emotional intelligence

4. Which of the following is not a function of a leader?

- a. motivate
- b. direct
- c. control

POSTTEST SISWA ELAS V



1. Untuk dapat berproduksi secara maksimal, petani harus ...

- a. meningkatkan biaya produksi
- b. meningkatkan hasil panen
- c. meningkatkan tenaga kerja

**Jawab: b. meningkatkan hasil panen**

2. Proses yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian adalah ...

- a. irigasi
- b. pemupukan
- c. penanaman
- d. panen

**Jawab: b. pemupukan**

3. Hasil dari pengolahan tanah adalah ...

- a. bibit
- b. pupuk
- c. tenaga
- d. air

**Jawab: a. bibit**

4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian adalah ...

- a. tenaga kerja
- b. modal
- c. teknologi
- d. lahan

**Jawab: c. teknologi**

Name: Indira K. S.

Date: 10/11/2023

Page: 1/1



1. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

2. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

3. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

4. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

5. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

6. Which of the following is not a part of the cell wall?

- a. Cellulose
- b. Hemicellulose
- c. Pectin
- d. Lignin

1. Fungsi, sumber energi pada bakteri fotosintesis adalah ...
- a. selulosa dan pati
  - b. asam lemak dan lemak
  - c. karbohidrat dan protein
  - d. **Cl<sub>2</sub> dan karotenoid** dan karotenoid
2. Sifat-sifat bakteri yang mempunyai flagella adalah ...
- a. spiral
  - b. **rod**
  - c. koma
  - d. **helix**
3. Struktur sel pada bakteri yang berfungsi untuk ...
- a. **selul**
  - b. **spora**
  - c. **flagella**
  - d. **stati**
4. Struktur sel pada bakteri yang berfungsi untuk ...
- a. **selulosa**
  - b. **protein** dan karotenoid
  - c. **selulosa**
  - d. **protein** dan karotenoid

Ujian Tengah Semester

Tahun 2013/2014

Soal No. 10

10/10/13  
10/10/13  
10/10/13

1. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
2. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
3. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
4. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
5. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
6. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
7. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
8. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
9. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000
10. Perhatikan gambar berikut ini!
- a.  1000
- b.  10000
- c.  100000
- d.  1000000

1. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
- a. He/she is a good listener
  - b. He/she is a good communicator
  - c. He/she is a good decision maker
  - d. He/she is a good team player

2. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
- a. He/she is a good listener
  - b. He/she is a good communicator
  - c. He/she is a good decision maker
  - d. He/she is a good team player

3. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
- a. He/she is a good listener
  - b. He/she is a good communicator
  - c. He/she is a good decision maker
  - d. He/she is a good team player

4. Which of the following is not a characteristic of a good leader?
- a. He/she is a good listener
  - b. He/she is a good communicator
  - c. He/she is a good decision maker
  - d. He/she is a good team player

**Lampiran XII Dokumentasi**

**GURU MENGAWASI DALAM KEGIATAN PRE-TEST  
KELAS VI SDN 11 LAWANG MANDAHILING**



**MENGAMATI TUMBUHAN KAKTUS**



**GURU MENGAWASI SISWA DALAM PENGAMATAN TUMBUHAN**



**MENANYAKAN INFORMASI TENTANG CIRI KHUSUS TUMBUHAN**





**MENGUMPULKAN INFORMASI/EKSPERIMEN**



**KEGIATAN POST-TEST SISWA KELAS VI**





## SURAT TUGAS

№. 111/1079/1144/1079/2023

Sebagaimana terdapat di bawah ini:

Nama : Dr. Imam M. To. Ghoni  
NIP : 196709021990011001  
Pangkat/Gol. : Pen. Ahli II (P.2)  
Jabatan : Kepala Bidang (KB) - Bidang Bidang Pengabdian Masyarakat  
Kantor : Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar

Sebagaimana terdapat di bawah ini:

nama Organisasi	Periode/SDM	jabatan	Status
1. Universitas HIMPUN 196720011990011001	19670902 P.2	1. Kepala Bidang	Pengabdian Masyarakat
2. Universitas HIMPUN 196720011990011001	19670902 P.2	1. Kepala Bidang	Pengabdian Masyarakat

Sebagaimana terdapat di bawah ini: **Penugasan** (KB) - Bidang Bidang Pengabdian Masyarakat  
Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar - 2023/2024

Nama Organisasi : Universitas HIMPUN  
NIP : 196709021990011001  
Pangkat/Gol. : Pen. Ahli II (P.2)  
Jabatan : Kepala Bidang (KB) - Bidang Bidang Pengabdian Masyarakat  
Kantor : Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar

Sebagaimana terdapat di bawah ini: **Penugasan**

Sebagaimana terdapat di bawah ini: **Penugasan** (KB) - Bidang Bidang Pengabdian Masyarakat  
Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar - 2023/2024

Sebagaimana terdapat di bawah ini:  
Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar  
Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar  
Kantor Regional (KR) Kabupaten Batusangkar



Sebagaimana terdapat di bawah ini:







## SURAT TUGAS

Referensi: B-464/In.2117/L.149/08.11.2021

Tang berikutan lampiran di bawah ini:

Nama : Dr. Maeni, M.Pd, Kois  
NIP : 19620614 198303 1 002  
Pangkat/Gol : Penata Tk.1/10/5  
Jabatan : Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Satungguruh

dengan ini menunjuk:

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Unit
1	Dr. Deswita M. Si 19681229 198803 2 001	Penata Tk.1/10/5	Lektor Kepala	Rakus Bidang
2	Yuli Lubris/Lubris M. Pd 1962 081720198012008	Penata Tk.1/10/5	Lektor	Sekretaris Bidang
3	Dr. Deswita M. Pd 197208172007102008	Penata Tk.1 /10/5	Lektor	Anggota Bidang
4	Safitri M. Pd 1981011802198310208	Penata Muda Tk.1/10/5	Asisten KKI	Anggota Bidang

sebagai Tim Pengaji Skripsi Mahasiswa Sesi 1 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, atas nama:

Nama Mahasiswa : Fani Anwarah  
NIM : 1120112019  
Jurusan : FOM  
Jusd Skripsi : Pengaruh Perkembangan Sains, Teknologi, Artificial dan High Speed  
City Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Lingsing Kecamatan Kumpang  
Selimpung  
Hari/Tanggal : Jumat 20 November 2021  
Pukul : 16.30 WIB  
Tempat : Zoom

Demi ini surat ini ditandatangani untuk dilaksanakan sebaik-baiknya, dan diberikan tanda/tanda  
Stempel serta cap.

Satungguruh, 18 November 2021

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan



Dr. Maeni, M.Pd, Kois



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPD WILAYAH KECAMATAN SALINDAUNG  
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 LAWANG MANDAHILING



**Surat Keputusan**  
Nomor : /SKN-11/SL-2021

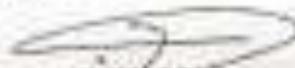
Sehubungan dengan Surat dan Perintah Eksekusi Terakumulasi Ganti Elemen Skripsi dan  
Pustaka, Nomor 170/106/Keputusan/2021, maka Kepala Sekolah SDN 11 Lawang Mandahiling dengan  
ini menugaskan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	Yani Adanyah
NIM	1701110010
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Angka	81

Demi telah mengabdikan Penelitian & SDN 11 Lawang Mandahiling pada tanggal 06 Agustus -  
04 Oktober 2021 guna melengkapi dan penyusunan Skripsi yang berjudul " **Pengaruh Pembelajaran  
Siswa/Orang Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V I SDN 11 Lawang Mandahiling  
Salindang** "

Ditandatangani Yani Adanyah di bawah ini, dapat dipertanggungjawabkan.

Lawang Mandahiling, 29 November 2021  
Kepala Sekolah

  
YANI ADANYAH  
NIP. 19780226 199212 1 000

## Biodata Penulis



Nama : Fani Ariansyah  
Nim : 1730111019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Batusangkar, 18 juni 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Jorong Lumbuang Bapereng,  
Nagari Rao-rao, Kecamatan Sungai  
Tarab, Kabupaten Tanah Datar  
Email : [ariansyahfani2@gmail.com](mailto:ariansyahfani2@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hermansyah (Alm)  
Ibu : Lisna

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 14 Sungai Tarab : 2004 – 2010  
2. SMP N 2 Sungai Tarab : 2011 – 2013  
3. SMA N 2 Sungai Tarab : 2014 – 2017  
4. IAIN Batusangkar : 2017 – 2022

### Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga  
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI  
3. Sekbid PSDM Dema Fakultas Tarbiyah